

ANALISA BEBAN KERJA OPERATOR DENGAN MENGGUNAKAN METODE *WORKLOAD ANALYSIS* DAN *FULL TIME EQUIVALENT (FTE)* DI HONESTY BY YOESANI SHOES

Deja Sefri Wetcito, Ayu Bidiawati

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Bung Hatta
Jl. Gajah Mada No. 19, Gn. Pangilun, Padang Utara, kota Padang, Sumatra Barat
E-mail : dejawetcito@gmail.com

ABSTRACT

Honesty by Yoesani Shoes is a business engaged in convection with products in the form of shoes and sandals. In the production process there is an imbalance in the operator's workload. Based on these problems, research aimed to determine the operator's workload and determine the optimal number of manpower requirements. This study uses workload analysis and Full Time Equivalent (FTE) methods, a workload analysis method that measures the length of time to complete work and is converted into the optimal number of operators. Based on the results of the research, there is an imbalance of workloads at the gluing and finishing stations, where the gluing station experiences an overload workload with an FTE value of 1.55 and the finishing work station is underloaded with an FTE value of 0.25. For this reason, improvements were made by combining several elements of work. The results obtained at the gluing work station the FTE value of 1.13 from this value the workload on the gluing station was in the normal category and at the finishing station the increase in the FTE value was increased from 0.25 to 0.67. From the FTE results, all work stations for the workload of all operators are in the normal category for work.

Keywords : *Full Time Equivalent, Workload Analysis, Workload Balance, Cycle Time.*

PENDAHULUAN

Beban kerja yang diterima operator pada setiap stasiun kerja mengalami pemerataan elemen kerja yang tidak sesuai yang menimbulkan terjadinya *overload* dan *underload* beban kerja pada beberapa stasiun kerja yang disebabkan salah satu stasiun kerja yang elemen kerjanya berlebih sehingga pada stasiun kerja tersebut beban kerja operator *overload* yang membuat waktu proses produksi pada stasiun kerja menjadi tidak *efisien*. Operator yang mengalami beban kerja *overload* tersebut, dibutuhkan suatu metode yang tepat dan sesuai. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah metode *Full Time Equivalent (FTE)*.

METODE

Penelitian dimulai dengan studi literatur untuk mendapatkan informasi dasar yang terkait dengan penelitian yaitu mengenai manajemen

sumber daya manusia, pengukuran waktu dan analisis beban kerja. Untuk menganalisis faktor beban kerja masing-masing operator dengan menggunakan metode *full time equivalent*. Data yang dikumpulkan adalah elemen kerja operator, jumlah operator, jam kerja operator, *allowance* serta data perusahaan termasuk didalamnya gambaran umum perusahaan, mesin dan peralatan yang digunakan dan jumlah produksi pembuatan sepatu. penelitian difokuskan pada beban kerja yang diterima masing-masing operator operator pada saat proses produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

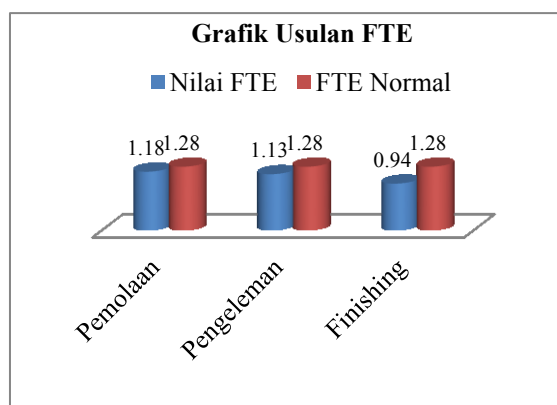
Sebelum dilakukan pemerataan elemen beban kerja pada rantai produksi Honesty By Yoesani Shoes. Pada stasiun pengeleman terdapat 8 elemen kerja dengan beban kerja *overload*, Dengan beban kerja yang besar tersebut dilakukan pemerataan beban kerja pada stasiun pengeleman yaitu dengan perpindahan elemen.

Dan hasil pemerataan stasiun pengeleman mendapatkan nilai FTE 1,13 dengan kategori normal (*fit*) dan untuk stasiun kerja *finishing* dimana beban kerja awalan yang diterima stasiun finishing sebelum pemerataan adalah sebesar 0,52 dimana angka tersebut jauh berada dibawah batas normal beban kerja yang nilainya 1,28. Hasil beban kerja awalan tersebut maka stasiun *finishing* perlu melakukan penambahan elemen kerja untuk menghindari terjadinya ketidak seimbangan beban kerja yang diterima Stasiun pada seluruh stasiun kerja. Maka penambahan elemen kerja tersebut didapatkan dari stasiun kerja pengeleman dimana pada stasiun kerja pengeleman beban kerja awalan yang diterima melewati batas normal. Elemen yang dipindahkan ialah pengepresan dan pengerindaan, dengan dilakukan perpindahan elemen tersebut beban kerja yang diterima pada stasiun kerja *finishing* meningkat dibanding beban kerja awalan yang didapat yaitu sebesar 0,94 dari 0,52 dengan peningkatan tersebut beban kerja yang didapatkan oleh stasiun kerja finishing sudah termasuk ke dalam normal (*fit*).

Tabel 1. Nilai FTE Usulan

Stasiun Kerja	Jumlah Stasiun	FTE Normal	Nilai FTE
Pemolaan	4	1,28	1,18
Pengeleman	2	1,28	1,13
<i>Finishing</i>	2	1,28	0,94
Total			3,25

Sumber : Pengolahan Data, 2021



Gambar 1. Grafik FTE

KESIMPULAN

Pada stasiun kerja pengeleman mengalami *overload* dan stasiun kerja *finishing* dalam kategori *underload*. Untuk mendapatkan kinerja yang produktif dilakukan perpindahan elemen kerja agar terhindar dari beban kerja yang tidak seimbang. Dengan perpindahan elemen pekerjaan pada stasiun kerja pengeleman ke stasiun kerja *finishing* didapatkan nilai FTE yang seimbang pada keseluruhan stasiun kerja. Dari hasil penyeimbangan keseluruhan beban kerja yang diterima oleh seluruh stasiun kerja adalah pada stasiun kerja *finishing* dengan nilai FTE sebesar 0,94. Stasiun kerja pengeleman 1.13. Pada stasiun kerja pemolaan nilai FTE sebesar 1.18. dengan hasil keseluruhan beban kerja untuk seluruh stasiun kerja pada lantai produksi sudah termasuk kedalam kategori normal (*fit*).

DAFTAR PUSTAKA

Widyatika Candra Dewi, Analisis Beban Kerja Dengan Metode Full Time Equivalent (FTE) Untuk Menentukan Kebutuhan Operator Proses Pengemasan Kosmetik Pt. Xyz, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nora Silvia Hanifa Putri, Penentuan Jumlah Karyawan Dengan Metode Full Time Equivalent (Studi Kasus : Pt Wy), Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.

Mercyska Suryandari, Analisis Beban Kerja Personil Sortir Pada Proses Produksi Sediaan Kapsul Lunak Di Pt X, Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Nurul Hudaningsih, Analisis Kebutuhan Karyawan Dengan Menggunakan Metode Full Time Equivalent (FTE) Pada Departemen Produksi Pt. Borsya Cipta Communica, Teknik Industri Universitas Teknologi Sumbawa.